BAB III

BIOGRAFI AHMAD BIN HANBAL DAN DATA HADIS TENTANG *KASIYATU ARIYATU*

A. Biografi Imam Ahmad bin Hanbal

Kunyah beliau Abu Abdillah, nama lengkap beliau adalah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad Al Marwazi Al Baghdadi. Ibunya berada di Marwan ketika mengandungnya, tetapi kemudian meninggalkan tempat itu menuju ke Baghdad. Sedangkan ayah beliau seorang komandan pasukan di Khurasan di bawah kendali Dinasti Abbasiyah. Kakeknya mantan Gubernur Sarkhas di masa Dinasti Bani Umayyah, dan di masa Dinasti Abbasiyah menjadi da'i yang kritis.

Beliau dilahirkan di kota Baghdad pada bulan Rabi'ul Awwal tahun 164 Hijriyah. Beliau tumbuh besar di bawah asuhan kasih sayang ibunya, karena bapaknya meninggal dunia saat beliau masih berumur belia, tiga tahun. Meski beliau anak yatim, namun ibunya dengan sabar dan ulet memperhatian pendidikannya hingga beliau menjadi anak yang sangat cinta kepada ilmu dan ulama karena itulah beliau kerap menghadiri majlis ilmu di kota kelahirannya.

Ilmu yang pertama kali dikuasai adalah Al Qur'an hingga beliau hafal pada usia 15 tahun, beliau juga mahir baca-tulis dengan sempurna hingga dikenal sebagai orang yang terindah tulisannya. Lalu beliau mulai konsentrasi belajar ilmu hadits di awal umur 15 tahun itu pula. Sebagian besar pencarian ilmunya beliau lakukan di Baghdad. Guna memperluas wawasan hadis Imam Ahmad melakukan perjalanan ke beberapa Negara, seperti Yaman, Koufah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bashrah, Jazirah, Makkah, Madinah dan Syam. Perlawatan antar Negara pusat keislaman menghasilkan sekitar satu juta perbendaharaan hadis yang dikuasainya. Berkenaan itu Abu Zur'ah menempatkan beliau dalam deretan " *Amirul Mukminin fil Hadis*".

Imam Ahmad merupakan teladan dalam hapalan dan kecermatan. Abu Zur'ah pernah ditanya, "Wahai Abu Zur'ah, siapakah yang lebih kuat hafalannya? Anda atau Imam Ahmad bin Hanbal?" Beliau menjawab, "Ahmad". Beliau masih ditanya, "Bagaimana Anda tahu?" beliau menjawab, "Saya mendapati di bagian depan kitabnya tidak tercantum nama-nama perawi, karena beliau hafal nama-nama pe-*rawi* tersebut, sedangkan saya tidak mampu melakukannya". Abu Zur'ah mengatakan, "Imam Ahmad bin Hanbal hafal satu juta hadits".[1]

Dalam pemikirannya Imam Ahmad banyak dipengaruhi oleh Imam Syafii, beliau merupakan guru besar Imam Ahmad. Meskipun Imam Syafii sebagai guru besar Imam Ahmad tapi tidak selalu pendapat mereka sama dalam satu masalah . Hal ini dikarenakan Imam Ahmad mempunyai pembedaharaan hadis yang banyak dan lebih menguasai hadis. selain pengaruh Imam Syafii terhadap pemikirannya sangat dominan, Imam Ahmad juga dipengaruhi warna-warna Maliki dalam fiqihnya. Imam Ahmad bin Hanbal selain beliau seorang ahli hadis dan fiqh, beliau juga seorang sufi, yang pemikirannya dipengaruhi oleh dua sufi besar, Hasan al-Basri dan Ibrahim bin Adham.

---

[1] Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2007), 364

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murid-murid Imam Ahmad bin Hanbal berusaha konsisten mengikuti pendapat dan ajaran gurunya, yang kemudian kita kenal dengan Madzhab Hanbali. Dasar-dasar madzhab Hanbali adalah:[2]

a. Al-Quran dan Hadis. Kecintaan Imam Ahmad terhadap hadis mendorongya untuk terus berfatwa tiap kali dia menemukan satu hadis, tanpa mempedulikan pendapat yang bertentangan dengan hadis tersebut.
b. Fatwa Sahabat. Apabila Imam Ahmad menemukan pendapat sahabat yang tidak bertentangan dengan pendapat sahabat yang lain, maka beliau menjadikan pendapat tersebut sebagai *hujjah*.
c. Pendapat sahabat yang lebih dekat kepada al-Quran dan as-Sunnah.
d. Hadis *Mursal* atau *Dha'if,* hadis ini dipakai jika tidak ada keterangan atau pendapat yang menolaknya.
e. Qiyas. Imam Ahmad menggunakan qiyas ketika darurat, jika tidak ditemukan dalam al-Quran maupun as-Sunnah.

Madzhab ini berkembang sangat pesat di Baghdad, kemudian berkembang ke Irak. Menurut sebagian ulama, penganut madzhab ini tidak terlalu banyak, karena Imam Ahmad terlalu keras berpegang pada riwayat dan bersikukuh untuk tidak berfatwa tentang sesuatu yang tidak ada nashnya.[3]

Di masa khilafah Al Ma'mun, orang-orang jahmiyyah berhasil menjadikan paham *jahmiyyah* sebagai ajaran resmi negara, di antara ajarannya adalah menyatakan bahwa Al Qur'an makhluk. Lalu penguasa pun memaksa

---

[2] Dosen Tafsir Hadis Fakultas Usuluddin, *Studi Kitab Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2003), 29-30

[3] Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Hukum Islam,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh rakyatnya untuk mengatakan bahwa Al Qur'an makhluk, terutama para ulamanya. Barang siapa mau menuruti dan tunduk kepada ajaran ini, maka dia selamat dari siksaan dan penderitaan. Bagi yang menolak dan bersikukuh dengan mengatakan bahwa Al Qur'an Kalamullah bukan makhluk maka dia akan mencicipi cambukan dan pukulan serta kurungan penjara.

Karena beratnya siksaan dan parahnya penderitaan banyak ulama yang tidak kuat menahannya yang akhirnya mengucapkan apa yang dituntut oleh penguasa zhalim meski cuma dalam lisan saja. Banyak yang membisiki Imam Ahmad bin Hanbal untuk menyembunyikan keyakinannya agar selamat dari segala siksaan dan penderitaan, namun beliau menolaknya. Beliau menolak bahwa al-Quran itu makhluk, sehingga beliau dicambuk dan dipenjara.

Imam Ahmad bin Hanbal berguru kepada banyak ulama, jumlahnya lebih dari dua ratus delapan puluh yang tersebar di berbagai negeri, seperti di Makkah, Kufah, Bashrah, Baghdad, Yaman dan negeri lainnya. Di antara mereka adalah: Ismail bin Ja'far, Abbad bin Abbad Al-Ataky, Umari bin Abdillah bin Khalid, Husyaim bin Basyir bin Qasim bin Dinar As-Sulami, Imam Asy-Syafi'I, Waki' bin Jarrah, Ismail bin Ulayyah., Sufyan bin 'Uyainah, Abdurrazaq, Ibrahim bin Ma'qil, dan sebagainya.

Murid-murid Beliau sangat banyak, terutama ahli-ahli hadis. Umumnya ahli hadis pernah belajar kepada imam Ahmad bin Hanbal, dan belajar kepadanya juga ulama yang pernah menjadi gurunya, yang paling menonjol adalah: Imam Bukhari, Muslim, Abu Daud, Nasai, Tirmidzi, Ibnu Majah, Imam Asy-Syafi'I -Imam Ahmad juga pernah berguru kepadanya-, kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

putranya - Shalih bin Imam Ahmad bin Hanbal dan Abdullah bin Imam Ahmad bin Hanbal, dan keponakannya, Hanbal bin Ishaq dan lain-lainnya.

Setelah sakit sembilan hari, beliau Rahimahullah menghembuskan nafas terakhirnya di pagi hari Jum'at bertepatan dengan tanggal dua belas *Rabi'ul Awwal* 241 H pada umur 77 tahun. Jenazah beliau dihadiri delapan ratus ribu pelayat lelaki dan enam puluh ribu pelayat perempuan.

Karya beliau sangat banyak, di antaranya: kitab *Al Musnad*, karya yang paling menakjubkan karena kitab ini memuat lebih dari dua puluh tujuh ribu hadits, kitab At-Tafsir namun Adz-Dzahabi mengatakan "kitab ini hilang", kitab *Az-Zuhud*, kitab *Fadhail Ahlil Bait*, kitab *Jawabatul Qur'an*, kitab *Al Imaan*, kitab *Ar-Radd 'alal Jahmiyyah*, kitab *Al Asyribah*, kitab *Al Faraidh*. Diantara kitab-kitabnya, kitab yang paling masyhur dan terbesar adalah *Al-Musnad*.

B. *Musnad Ahmad*

Ditinjau dari nilai hadis yang termuat dalam kitabnya, maka derajat *Musnad* I di bawah kitab Sunan. Di dalam *Musnad Ahmad* memuat 18 *Musnad* yang diawali dengan *Musnad* Asyrah. Koleksi hadis dalam *al-Musnad* semula diangkat dari hasil seleksi yang oleh Imam Ahmad bin Hanbal ditekankan kepada segi kelayakan hadis untuk dijadikan *hujjah*. Hasil tersebut diterbitkan dalam 6 jilid yang memuat 40.000 hadis. Jumlah hadis kemudian mengecil menjadi 30.000 karena sisanya merupakan pengulangan hadis yang serupa. *Al Musnad* merupakan kitab koleksi hadis terbesar, sehingga ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkinan bila hadis yang memadati kutub al-sitah juga ada dalam *al-Musnad.*

Pengertian *Musnad* ialah kitab yang hadis-hadis di dalamnya disebutkan berdasarkan nama sahabat yang lebih masuk Islam atau nasab (senioritas).[4] *Al Musnad* disajikan berdasarkan nama sahabat Nabi dengan sistematika sebagai berikut[5];

a) Hadis-hadis yang diriwayatkan oleh 10 sahabat Nabi yang dijamin masuk surga, yaitu Abu Bakar al-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Thalhah, Zubair bin Awwam, Sa'ad bin Abi Waqqash, Sa'id bin Jubair, Abd. Rahman bin 'Auf dan Abu 'Ubaidah bin Jarrah.

b) Hadis-hadis yang diriwayatkan oleh para sahabat peserta perang Badar. Hal ini berkaitan erat dengan statemen dari Rasulullah saw bahwa ada jaminan pengampunan massal dari Allah atas segala dosa para sahabat yang mengikuti perang Badar. Hadis-hadis tersebut melibatkan 313 sahabat terdiri dari 80 eks sahabat muhajirin dan sisanya sahabat anshar.

c) Hadis-hadis yang diriwayatkan oleh para sahabat yang mengikuti peristiwa *bai'tur ridhwan* dan *shulhul hudaibuyah.*

d) Hadis-hadis yang diriwayatkan oleh para sahabat yang proses keislamanya bertepatan dengan peristiwa *Fathu Makkah.*

---

[4] Subhi As-Shalih, *membahas ilmu-ilmu hadis*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2007), 121

[5] Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadis Dalam Kitab Mu'tabar* (Surabaya: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2003), 38-39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Hadis-hadis yang periwayatannya bersumber melalui *Ummahatul Mukminin* (janda-janda mendiang Rasululllah saw).

f) Yang terakhir adalah hadis-hadis yang diriwayatkan oleh para wanita *shahabiah.*

Dari 40.000 hadis yang ada di *Musnad Ahmad* bin Hanbal, menurut al-Hafizd al-Iraqi terdapat 9 hadis maudhu' sedangkan Ibn Jauzi mengklaim terdapat 29 hadis maudhu'. Bila ditelaah koleksi hadis dalam *al-Musnad* bermaterikan yang *fadha'il amal* (keutamaan-keutamaan dalam ibadah) terdapat *tasahul* (pola pelonggaran) dalam sistem seleksi pemuatannya, padahal Imam Ahmad bin Hanbal terkenal moderat dalam periwayatan hadis. Oleh karena fenomena kontras ini, maka kita perlu menelaah terhadap proses kodifikasi hadis dalam *al-Musnad* sebagai pertimbangan.

Upaya pengkodifikasian hadis dalam *al-Musnad* sepenuhnya dikerjakan oleh putera Imam Ahmad bin Hanbal, Abdulah kemudian koleksi hadis tersebut berpindah tangan kepada seseorang yang belakangan diketahui beritikad jelek bernama al-Qathi'y. Dari al-Qathi'y muncullah penambahan hadis-hadis maudhu sehingga format ketebalan koleksi hadis membengkak. Al-Qathi'y mempublikasikan koleksi tersebut dengan nama *al-Musnad* dalam 6 jilid. peryataan di atas berbeda dengn biografi al-Qathi'y yang merupakan hal ulama hadis kenamaan yang reputasinya dan ke-*tsiqqah*-annya diakui oleh para ulama.

Sedangkan sejarah kodifikasi yang dituturkan oleh al-Hafidz Syamsuddin Ibnul Jazari bahwa Imam Ahmad bin Hanbal sendiri yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memprakasai pembukuan *al-Musnad* yang diawali dengan tulisan tangan. Kemudian beliau mengajarkan kepada keluarganya dikarenakan beliau telah lanjut usia. Abdullah putra beliau mengambil alih kodifikasi tersebut, dan hadis-hadis yang diperdengarkan kepada Abdullah tertulis dalam *al-Musnad* dengan pengantar riwayat "*haddatsana* Abdullah, *haddatsana* Abi". Bila diperhatikan dari pengantar riwayat diketahui Abdullah telah mengambil inisiatif menambahkan hadis-hadis yang berasal dari tulisan tangan pribadi ayahnya yang belum pernah diajarkan kepada Abdullah. Selain itu Abdullah menambahkan hadis-hadis hasil berguru dari ulama hadis seangkatan Imam Ahmad bin Hanbal. [6]

Dengan melihat sejarah kodifikasi *al-Musnad*, maka sebaiknya kita lebih jeli mengamati periwayatan hadis-hadis dalam *al-Musnad*, jika telah jelas bahwa Imam Ahmad sebagai pangkal riwayat maka hadis tersebut layak ke-*hujjahan*-nya. Secara umum terdapat tiga penilaian ulama yang berbeda mengenai derajat hadis *Musnad* Ahmad.[7] Pertama, bahwa seluruh hadis dalam *Musnad Ahmad* dapat dijadikan *hujjah*. Peryataan ini diperkuat dengan peryataan imam Ahmad "jika umat Islam berselisih tentang suatu hadis, maka merujuklah pada kitab *Musnad* ini, jika tidak ada maka hadis tersebut tidak bisa dijadikan *hujjah*". Kedua, bahwa dalam *Musnad Ahmad* terdapat hadis shahih, *dha'if*, bahkan maudhu. Ketiga, dalam *Musnad Ahmad* terdapat hadis shahih dan *dha'if*, yang berpendapat demikian ialah al-Zahabi, ibn Hajar al-Atsqalani, Ibn Taimiyah, dan al-Suyuti.

---

[6] *Ibid.*, 42

[7] Dosen Tafsir Hadis Fakultas Usuluddin, *Studi Kitab Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2003), 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hadis Tentang *Kasiyatu Ariyatu*

a. Hadis riwayat Imam Ahmad bin Hanbal:

حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لاَ أَرَاهُمَا بَعْدُ ، نِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ ، مَائِلاَتٌ ، مُمِيلاَتٌ ، عَلَى رُؤُوسِهِنَّ أَمْثَالُ أَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ ، لاَ يَرَيْنَ الْجَنَّةَ ، وَلاَ يَجِدْنَ رِيحَهَا ، وَرِجَالٌ مَعَهُمْ أَسْيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ ، يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ(رواه أحمد بن حنبل)[8]

Diberitakan kepada kami Aswad ibn Amir, diberitakan kepada kami Syarik, dari Suhail ibn Abi Shalih dari ayahnya, Abi Hurairah berkata: Rasulullah bersabda: Ada dua kelompok penghuni neraka yang belum pernah aku lihat: (1) kaum perempuan yang berpakaian (seperti) telanjang, berjalan lenggak lenggok, menggoda/memikat, kepala mereka bersanggul besar dibalut laksana punuk unta; dan mereka ini tidak akan masuk surga dan tidak akan dapat mencium harumnya, dan (2) sekelompok orang yang memegang cambuk seperti ekor sapi; dengan cambuk itu mereka memukuli orang, (HR. Imam Ahmad).

b. Data Hadis tentang *Kasiyatu Ariyatu*

Dalam meneliti hadis tersebut penulis terlebih dahulu menelusuri hadis tersebut di belbagai kitab hadis. Penelusuran ini meliputi:

1. Menelusuri *al-mu'jam al-mufahras li alfadz'i al-hadits* untuk menemukan hadis yang sama dengan riwayat Ahmad bin Hanbal sebagai hadis dukungannya, dengan memakai kata kunci *Ariyatu* dengan kesempurnaan kata *Kasiyatu Ariyatu,*[9]. Hingga akhirnya ditemukan beberapa hadis yang senada, yakni :

---

[8] Ahmad bin Hanbal Abu Abdullah as-Syabanii, kitab *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal,* Juz 2 (Lebanon : Alimul al-Kutb, 1998), 356

[9] A. J. Wensinck, *Al-Mu'jamu Al-Mufahras li Al-faadzi Al-Hadits,* Juz 1 (Leiden: E. J. Brill, 1943), 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Dalam kitab *Musnad Ahmad* bin Hanbal, juz 2 halaman 224, 356, 440
- Dalam Muwatta Imam Malik, bab *Labsu* halaman 52
- Dalam kitab *shahih* Muslim, bab *Libas* hal 125
- Dalam kitab *shahih* Muslim, bab *Jannah* halaman 52

2. Penelitian ini dibatasi hanya pada hadits-hadits dalam *kutub at-tis'ah*

D. Takhrij Hadis

a. Berikut redaksi hadis secara lengkap beserta sanadnya, dengan mengikuti penelusuran dalam *Mu'jam Al-Mufahros*:

- ***Musnad Ahmad* bin Hanbal:**

– حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لاَ أَرَاهُمَا بَعْدُ ، نِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ ، مَائِلاَتٌ ، مُمِيلاَتٌ ، عَلَى رُؤُوسِهِنَّ أَمْثَالُ أَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ ، لاَ يَرَيْنَ الْجَنَّةَ ، وَلاَ يَجِدْنَ رِيحَهَا ، وَرِجَالٌ مَعَهُمْ أَسْيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ ، يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ (أحرجه أحمد بن حنبل) [10]

– حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا أبو داود الحفري عن شريك عن سهيل بن أبي صالح عن أبيه عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : صنفان من أمتي من أهل النار لم أرهم بعد نساء كاسيات عاريات مائلات مميلات على رؤوسهن أمثال أسنمة الإبل لا يدخلن الجنة ولا يجدن ريحها ورجال معهم أسياط كأذناب البقر يضربون بها الناس(أحرجه أحمد بن حنبل)[11]

[10] Ahmad bin Hanbal Abu Abdullah as-Syabanii..., Juz 2, 356
[11] *Ibid.*, juz 2, 440

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَيَّاشِ بْنِ عَبَّاسٍ الْقِتْبَانِيُّ ، قَالَ : سَمِعْتُ أَبِي ، يَقُولُ : سَمِعْتُ عِيسَى بْنَ هِلاَلٍ الصَّدَفِيَّ ، وَأَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيَّ ، يَقُولاَنِ : سَمِعْنَا عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو ، يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : سَيَكُونُ فِي آخِرِ أُمَّتِي رِجَالٌ يَرْكَبُونَ عَلَى سُرُوجٍ ، كَأَشْبَاهِ الرِّحَالِ ، يَنْزِلُونَ عَلَى أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ ، نِسَاؤُهُمْ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ ، عَلَى رُؤُوسِهِمْ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْعِجَافِ ، الْعَنُوهُنَّ ، فَإِنَّهُنَّ مَلْعُونَاتٌ ، لَوْ كَانَتْ وَرَاءَكُمْ أُمَّةٌ مِنَ الأُمَمِ لَخَدَمْنَ نِسَاؤُكُمْ نِسَاءَهُمْ ، كَمَا يَخْدِمْنَكُمْ نِسَاءُ الأُمَمِ قَبْلَكُمْ (أحرجه أحمد بن حنبل).[12]

[12] *Ibid.*, juz 2, 223

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skema sanad Ahmad bin Hanbal

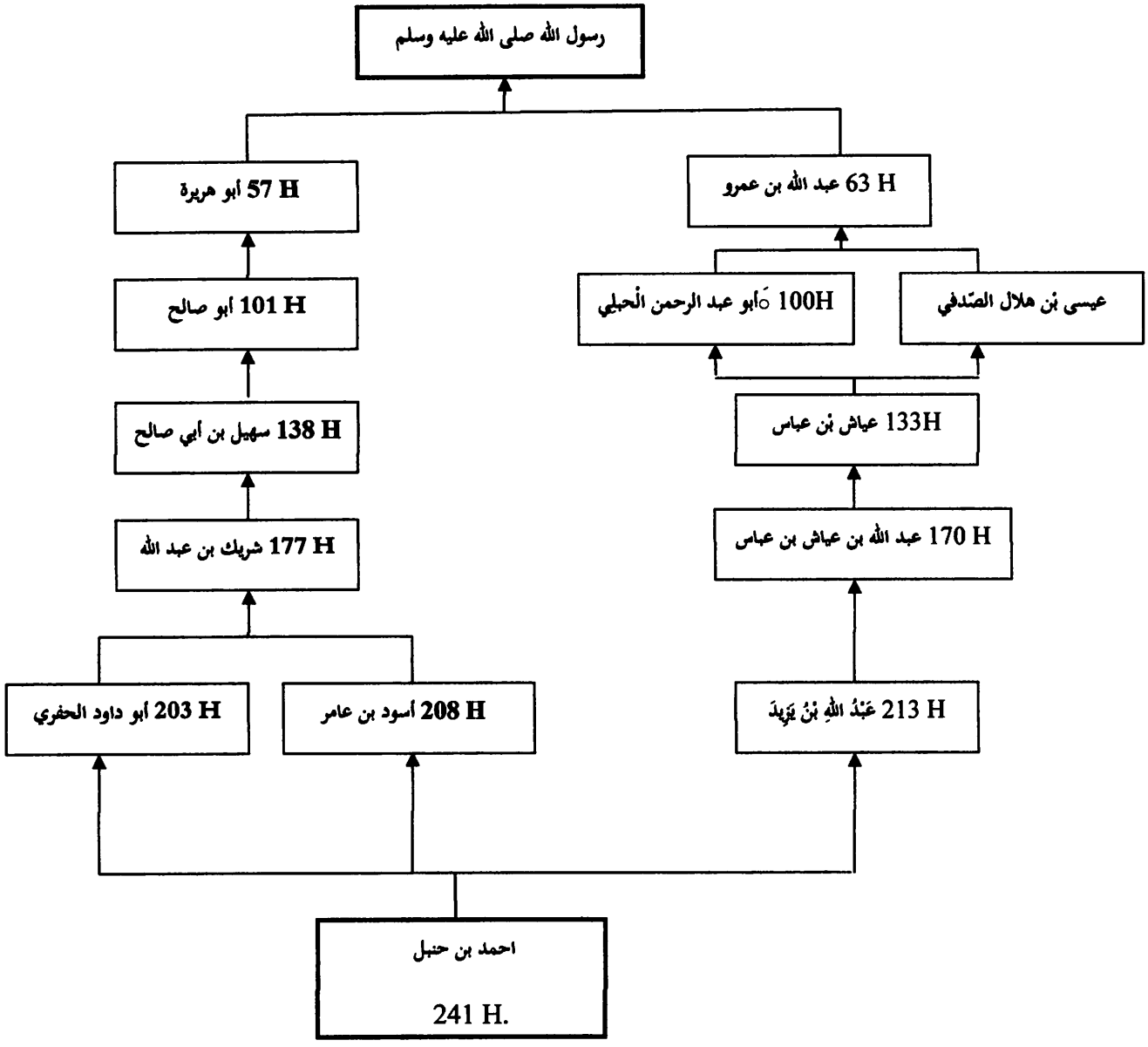

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama pe-*rawi*	Urutan pe-*rawi*	Urutan sanad
Abu Hurairah Abdullah bin Amr	I	V
Abu Shalih Isa bin Hilal Abu Abdurahman al-Hubly	II	IV
Suhail bin Abi Shalih Iyas bin Abbas	III	III
Syarik bin Abdillah Abdullah bin Iyas	IV	II
Abu Daud al-Khafariyu Aswad bin Amir Abdullah bin Yazid	V	I
Ahmad bin Hanbal	VI	Mukharrij

Berikut penyajian dan penjelasan tentang kualitas periwayatan dan persambungan sanad antara seorang murid dengan gurunya. Penjelasan ini fokus kepada matan yang diteliti yaitu hadis dalam *Musnad Ahmad* no 8133

- **Jalur pertama**

  a. Ahmad bin Hanbal[13]

[13] Jamaluddin al-Hajjaj Yusuf al-Muzzi..., juz 1, 437

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad al-Syaibani. Beliau termasuk *Tabi al –Tabiin*, wafat pada tahun 241 H.

Guru-gurunya beliau antara lain: **Aswad bin Amir**, Ibrahim bin Khalid al-Shan'ani, Ishaq bin Yusuf al Azraq, Abdullah bin Bakr al-Sahmi, Abdurahman bin Mahdi, Affan bin Muslim al Shaffar, Ghasan bin Rabi' al Maushuli dan lain-lain

Murid-muridnya beliau antara lain: al Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Ibrahim bin Ishaq, Abdullah bin Ahmad bin Muhammad bin Hanbal dan lain-lain.

Ibnu Ma'in mengatakan: "saya tidak melihat orang yang lebih baik pengetahuannya di bidang hadis melebihi Ahmad".

Al Qathan mengatakan: "tidak ada orang yang datang pada saya kebaikannya melebihi Ahmad, dia itu hiasan umat dalam pengetahuan Islam, khususnya hadis Nabi".

Al Syafii mengatakan: "saya keluar dari Baghdad dan di belakang saya tidak orang yang lebih paham tentang Islam, lebih zuhud, lebih wara' dan lebih berilmu yang melebihi Ahmad".

Al Nasai menyatakan *tsiqqah, ma'mun*, Ibnu Hibban menyatakan Hafidz, Muttaqin Faqih dan Ibnu Sa'ad menyatakan *tsiqqah, shaduq*.

b. Aswad bin Amir[14]

[14] *Ibid.*, juz 3, 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama lengkapnya adalah Abu Abdurrahman al-Syamy. Beliau termasuk *tabi al-tabi'in* dan beliau wafat pada tahun 208 H di Baghdad.

Beliau meriwayatkan hadis dari Israil bin Yunus, **Syarik bin Abdillah**, Ayyub bin Atabah al Yamamy, Jarir bin Hazm, Ja'far bin Ziyad, Hammad bin Zaid dan lain-lain.

Hadisnya diriwayatkan oleh **Ahmad bin Hanbal**, Abu Tsaur Ibrahim bin Halid, Abu Bakar Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah, Abdullah bin Abdurrahman al-Darimi dan lain-lain.

Ibnu Hajar menilainya *tsiqqah*, Hanbal bin Ishaq menyatakan *tsiqqah* dan Abu Hatim menyatakan *tsiqqah*, Ali bin Madany menyatakan *tsiqqah*.

Lambang periwayatannya *haddatsana*

c. Syarik bin Abdillah[15]

Nama lengkap beliau adalah Syarik bin Abdillah bin Abi Syarik an-Nakhaiyu, beliau mempunyai kunnyah Abu Abdullah, lahir dan wafat di Kuffah pada tahun 177 H

Beliau meriwayatkan hadis dari **Suhail bin Abi *Shalih***, Ibrahim bin Jarir bin Abdillah, Ibrahim bin Muhajir bin Jabir, Ismail bin Abi Khalid, Aswad bin Qais, Muhammad bin Ajlan, dan lain-lainya

Hadisnya diriwayatkan oleh **Aswad bin Amir**, Abu Daud al-hafariyu, Muslim bin Abi Maryam, Ibrahim bin Abi Abbas, Ahmad bin Abdil Malik bin Waqid, Ismail bin Musa, Hajaj bin Muhammad, Hasan bin Musa, dan lain-lainnya.

---

[15] *Ibid.*, juz 12, 462

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad bin Hanbal menilainya *shaduq*, Abu Hatim menyatakan *shaduq*, Yahya bin Muayin menyatakan *shaduq tsiqqah*

Lambang periwayatannya *hadastanna*

d. Suhail bin Abi *Shalih*[16]

Beliau mempunyai *kunyah* Abu Yazid, wafat pada tahun 138 H.

Beliau meriwayatkan hadis dari **Dzakwan Abu *Shalih***, Haris bin Mukhalid, Said bin Abdirrahman bin Mukmal, Sofwan bin Abi Yazid, dan lain-lainnya.

Hadisnya diriwayatkan oleh **Syarik bin Abdillah bin Abi Syarik**, Jarir , Syuaibah bin Hajaj bin Ward, Anas bin Iyad bin Dhamr, Ismail bin Iyas bin Salim, Ismail bin Zakaria bin Marh, dan lain-lainnya.

Sufyan bin Uyainah menilainya *tsabat*, Muhammad bin Saad menyatakan *tsiqqah*, Ibnu Hibban menyatakan *tsiqqah*, al Ijli menyatakan *tsiqqah*

Lambang periwayatannya *ann*

e. Dzakwan[17]

Beliau mempunyai kunnyah Abu *Shalih*, wafat pada tahun 101 H. Beliau meriwayatkan hadis dari **Abu Hurairah**, Ibrahim bin Abdillah bin Farid, Jabir bin Abdillah Amru bin Haram, Ramlah binti Abi Sufyan Shokhra bin Harb bin Umayah, Zaid bin Khalid, Saad bin Thorif, Zaid bin Shamid, dan lain-lainnya

---

[16] *Ibid.*, juz 12, 223
[17] Ibnu Hajar al-Asqalany..., juz 1, 579

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadisnya diriwayatkan oleh **Suhail bin Abi Shalih**, Ishaq bin Abdillah bin Abi Thalhah Zaid, Hamid bin Hilal bin Hubairah, Zaid bin Aslam, dan lain-lainya.

As-Saaji menilainya *tsiqqah shudduq*, Yahya bin Muayan menyatakan *tsiqqah*, Abu Hatim menyatakan *tsiqqah mustaqim al-hadits.*

Lambang periwayatannya *ann*

f. Abu Hurairah[18]

Nama lengkap beliau masih diperselisihkan diantaranya: Abd al-Rahman bin al-Sakhra, Abd al-Rahman bin Ghanam, Abdullah bin'Aidz, dan lain sebagainya. Beliau wafat pada tahun 57 H.

Beliau meriwayatkan hadis dari Nabi Muhammad SAW, Ubay bin Ka'ab, Umar bin Khatab, Abu Bakar as-Shidiiq dan lain sebagainya.

Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh Abu Salamah, **Abu *Shalih***, Ibrahim bin Ismail, Ibrahim bin Abdullah, Abdullah bin Hunain, dan lain sebagainya.

Al Bukhari berkata; "diriwayatkan dari Abu Hurairah hadis yang sama oleh 108 perawi lebih dari ahli ilmu dari shabat Nabi SAW, tabiin, dan lain-lainnya.

Al Waqidi berkata: Abu Hurairah dilahirkan di Madinah dan termasuk golongan orang yang pertama masuk Islam terdahulu pada saat terjadi perjanjian Khaibar pada bulan Muharram pada tahun 7 H.

Lambang periwayatannya adalah *ann*

---

[18] *Ibid.*, juz 22, 90-99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- **Jalur ke dua**

a. Abu Daud al-hafariyu[19]

Nama lengkap beliau adalah Umar bin Saad bin Ubaid, beliau merupakan sughro min tabiin, lahir di kuffah dan wafat pada tahun 203

Beliau meriwayatkan hadis dari **Syarik bin Abdillah**, Sufyan bin Said bin Masruq, Yahya bin Zakaria bin Abi Saidah, dan lain-lainnya. Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh Ahmad bin **Muhammad bin Hanbal bin Hilal**, Ahmad bin Harb bin Muhammad, Ahmad bin Sulaiman Bin Abdirrahman, Salim bin Junadah, Sufyan bin Waqi', dan lain-lainnya

Al-Ajli menilainya *hafidz lihaditsihi*, Abu Hatim menyatakan *shaduq*, Yahya bin Muin menyatakan *tsiqqah*.

Lambang periwayatannya *haddatsana*

- **Jalur ketiga**

a. Abdullah bin Yazid[20]

Beliau merupakan *sughro min itibai*, mempunyai *kunyah* Abu Abdurahman, wafat 213 H. Beliau meriwayatkan hadis dari **Abdullah bin Iyas**, Jarir bin Hazim, Jabir bin Abdullah, Nafi' bin Yazid, Hisyam bin Hasan dan lain-lainnya. Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh **Ahmad Muhammad bin Hanbal**, Ahmad bin *Shalih*, Ishaq bin Ibrahim, Abbas bin Abdul Adzim dan lain-lainnya. Ibnu Hibban menilainya *tsiqqah*, Yahya bin Muin menyatakan *tsiqqah*

---

[19] *Ibid.*, juz 2, 452

[20] Program CD Kutub Al-Tis'ah, (*Mausu'ah Al-Hadith Al-Sharif*), *Musnad Ahmad*, No Hadis :8311

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lambang periwayatannya *haddatsana*

b. Abdullah bin Iyas bin Abbas[21]

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Iyas bin Abbas al Qibaniyu, wafat pada tahun 170 H.

Beliau meriwayatkan hadis dari **Iyas bin Abbas**, Said bin Yazid, Abdurrahman bin Harmas, Yazid bin Abi Habib, dan lain-lainnya.

Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh **Abdullah bin Yazid**, Uttab bin Ziyad, Zaid bin Habbab bin Rayan, dan lain-lainnya.

Ibnu Hibban menilainya *watsaqahu*, az-Dzahabi menyatakan *shalihul hadits*

Lambang periwayatannya *haddatsana*

c. Iyas bin Abbas[22]

Beliau mempunyai *kunyah* Abu Abdurahman, wafat pada tahun 133 H

Beliau meriwayatkan hadis dari **Isa bin Hilal**, Abu Abdurahman al-Hubliya, Abdullah bin Yazid, Salim bin Abi Umayah, Bakir bin Abdillah, dan lain-lainya.

Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh **Abdullah bin Iyas**, Said bin Yazid, Laits bin Saad bin Abdirahman, Yahya bin Ayub, dan lain-lainya

Ibnu Hibban menilainya *watsaqahu*, Abu Hatim menyatakan *shalih*

Lambang periwayatannya *sami'tu.*

---

[21] Ibnu Hajar al-Asqalany..., juz 5, 351
[22] *Ibid.*, juz 22, 198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. - Isa bin Hilal Asshodafy[23]

Beliau meriwayatkan hadis dari Abdullah bin **Amru bin Ash**

Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh **Iyas bin Abbas**, Daraj bin Sum'an, Kaab bin Ilqimah bin Kaab, dan lain-lainnya.

Lambang periwayatannya *sami'tu.*

- Abu Abdurrahman al-hibly[24]

Beliau wafat di Afrika pada tahun 100 H

Beliau meriwayatkan hadis dari **Abdullah bin Amr**, Abu Fatimah, Aisyah binti Abi Bakar, Khalid bin Zaid, Jabir bin Abdillah

Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh **Iyas bin Abbas**, Hamid bin Hani', Huyay bin Abdillah as-Syarih.

Al-Ajli menilainya *tsiqqah*, Ibnu Hibban menyatakan *watsaqahu*

Lambang periwayatannya *sami'tu.*

e. Abdullah bin Amr[25]

Nama lengkap beliau adalah Abdullah bin Amru bin Ash, wafat pada tahun 63 di Thaif.

Beliau meriwayatkan hadis dari Nabi SAW, Umar bin Khatab, Amru bin Ash, Ali bin Abi Tholib, dan lain-lainnya

Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah, Asad bin Sahah bin Hanif, **Abu Abdurrahman al-hibly, Isa bin Hilal Asshodafy,** dan lain-lainnya. Lambang periwayatannya *sami'*

---

[23] Program CD Kutub Al-Tis'ah, (*Mausu'ah Al-Hadith Al-Sharif*), *Musnad ahmad,* No Hadis :8311
[24] Ibnu Hajar al-Asqalany..., Juz 2, 82
[25] *Ibid.*, juz 5, 338

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Redaksi matan dari Muslim

1. ***Shahih Muslim***

- حدثني زهير بن حرب حدثنا جرير عن سهيل عن أبيه عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه و سلم (صنفان من أهل النار لم أرهما قوم معهم سياط كأذناب البقر يضربون بها الناس ونساء كاسيات عاريات مميلات مائلات رؤسهن كأسنمة البخت المائلة لا يدخلن الجنة ولا يجدن ريحها وإن ريحها ليوجد من مسيرة كذا وكذا (أحرجه مسلم)[٢٦]

Skema sanad Imam Muslim

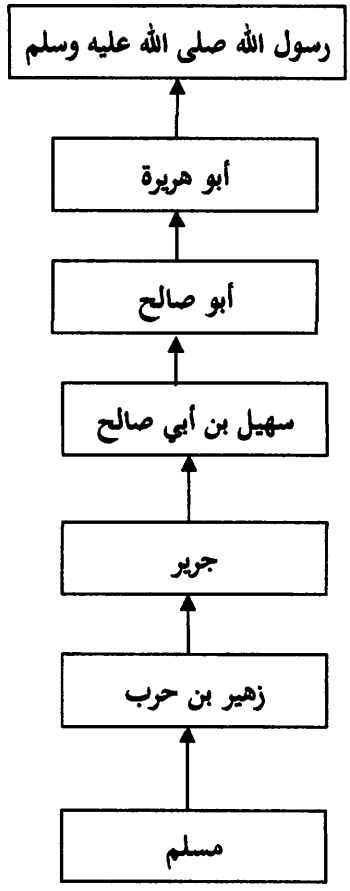

[26] Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj, *Al-Jami' al-Shahih,* juz 4 (Lebanon: Dar al-Fikr, tt), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ama pe-*rawi*	**Urutan pe-*rawi***	**Urutan sanad**
Abu Hurairah	I	V
Abu *Shalih*	II	IV
Suhail bin Abi *Shalih*	III	III
Jarir	IV	II
Zuhair bin Harb	V	I
Imam Muslim	VI	Mukharrij

a. Imam Muslim[27]

Nama lengkap beliau adalah Muslim al-Hajaj bin Muslim al-Qusairy, beliau lahir pada tahun 204 H dan wafat pada tahun 261 H.

Beliau meriwayatkan hadis dari Zuhair bin Harb, Ibrahim bin Saad al-Jauhari, Ahmad bin Hasan, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, Saad bin Mansur, dan lain-lainnya.

Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, Ibrahim bin Abi Thalib, Shalih bin Muhammad al-Baghdadi, Muhammad bin Abd bin Hamid, dan lain-lainnya.

[27] Ibnu Hajar al-Asqalany..., juz 10, 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Zuhair bin Harb[28]

Nama lengkap beliau adalah Zuhair bin Harb bin Syadad, beliau merupakan dari kibaru tabiin, mempunyai *kunyah* Abu Khoisamah. Beliau lahir tahun 160 H wafat di Baghdad pada tahun 234

Beliau meriwayatkan hadis dari **Jarir bin Abdul Hamid bin Qarath**, Ahmad bin Ishaq bin Zaid, Ahfas bin Jawwab, Ishaq bin Yusuf, Hibban bin Hilal, dan lain-lainnya.

Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh **Imam Muslim**, Ahmad bin Ali Said, Abu Naim, Mudfar bin Mudrak, dan lain-lainnya

Abu Hatim menilainya *tsiqqah shudduq*, Yahya bin Muin menyatakan *tsiqqah*, sedangkan Ibnu Hibban menyatakan *mutqanun dhabit*

Lambang periwayatannya adalah *haddatasni.*

c. Jarir[29]

Nama lengkap beliau adalah Jarir bin Abdil Hamid bin Qarath, beliau wafat di Kuffah pada tahun 188 H.

Beliau meriwayatkan hadis dari **Suhail bin Abi *Shalih***, Sufyan bin Said bin Masruq, Sulaiman bin Thahan, Asim bin Sulaiman, dan lain-lainnya.

Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh **Zuahir bin Harb**, Ahmad bin Hajaj, Ishaq bin Ismail al Hasan bin Amru, dan lain-lainnya.

An-Nasa'i menilainya *tsiqqah*, sedangkan Abu Hatim menyatakan *tsiqqah*

Lambang periwayatannya adalah *haddatsana*

---

[28] *Ibid.*, juz 3, 343
[29] *Ibid.*, juz 2, 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Muwatta Imam Malik

- وحدثني عن مالك عن مسلم بن أبي مريم عن أبي صالح عن أبي هريرة انه قال :نساء كاسيات عاريات مائلات مميلات لا يدخلن الجنة ولا يجدن ريحها وريحها يوجد من مسيرة خمسمائة سنة.(أخرجه مالك).[٣٠]

Skema sanad Imam Malik

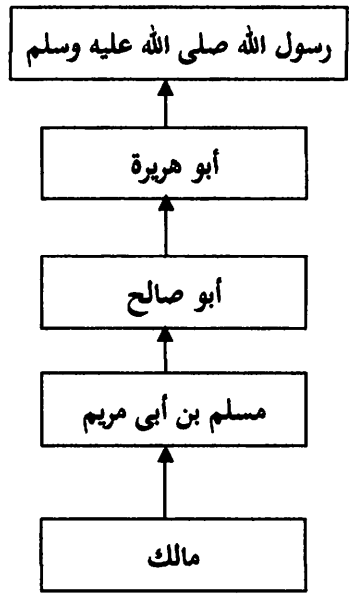

Nama pe-*rawi*	**Urutan pe-*rawi***	**Urutan sanad**
Abu Hurairah	I	III
Abu *Shalih*	II	II
Muslim bin Abi Maryam	III	I
Imam Malik	IV	Mukharij

[30] Malik bin Anas bin Abi Amir al-Ashbahi, *Muwatta al-Imam Malik*, juz 2 (Mesir: Dar Ihya at-Turash,tth), ٩١٣

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Imam Malik[31]

Nama lengkap Beliau adalah Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir, beliau lahir pada tahun 93 dan wafat pada tahun 179.

Beliau meriwayatkan hadis dari **Muslim bin Yasar**, Ibrahim bin Uqbah, Ja'far bin Muhammad as-Shadiq, Ismail bin Abi Hakim, Rabiah bin Abi Adirahman, dan lain-lainnya.

Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh Ahmad bin Abdillah bin Yunus, Ismail bin Ulayah, Suaib bin Harb, dan lain-lainnya.

Yahya bin Muin menilainya tsabat, Ibnu Hibban menyatakan *tsiqqah*, sedangkan an-Nasai menilainya *tsiqqah*.

b. Muslim bin Yasar[32]

Nama lengkap beliau adalah Muslim bin Abi Maryam bin Yasar, beliau lahir di Madinah.

Beliau meriwayatkan hadis dari **Abu *Shalih***, Atho' bin Yasar, Ali bin Abdirrahman, Abdurrahman bin Jabir bin Abdillah, dan lain-lainnya.

Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh Yahya bin Said bin Qais, Najih bin Abdirahman, **Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir**, Fadhil bin Sulaiman, dan lain-lainnya.

An-Nasai menilainya *tsiqqah*, sedangkan Abu Hatim menilainya *shalih*, Ibnu Saad menilainya *tsiqqah qolilul hadits*.

---

[31] Ibnu Hajar al-Asqalany..., juz 10, 8
[32] *Ibid.*, juz 10, 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

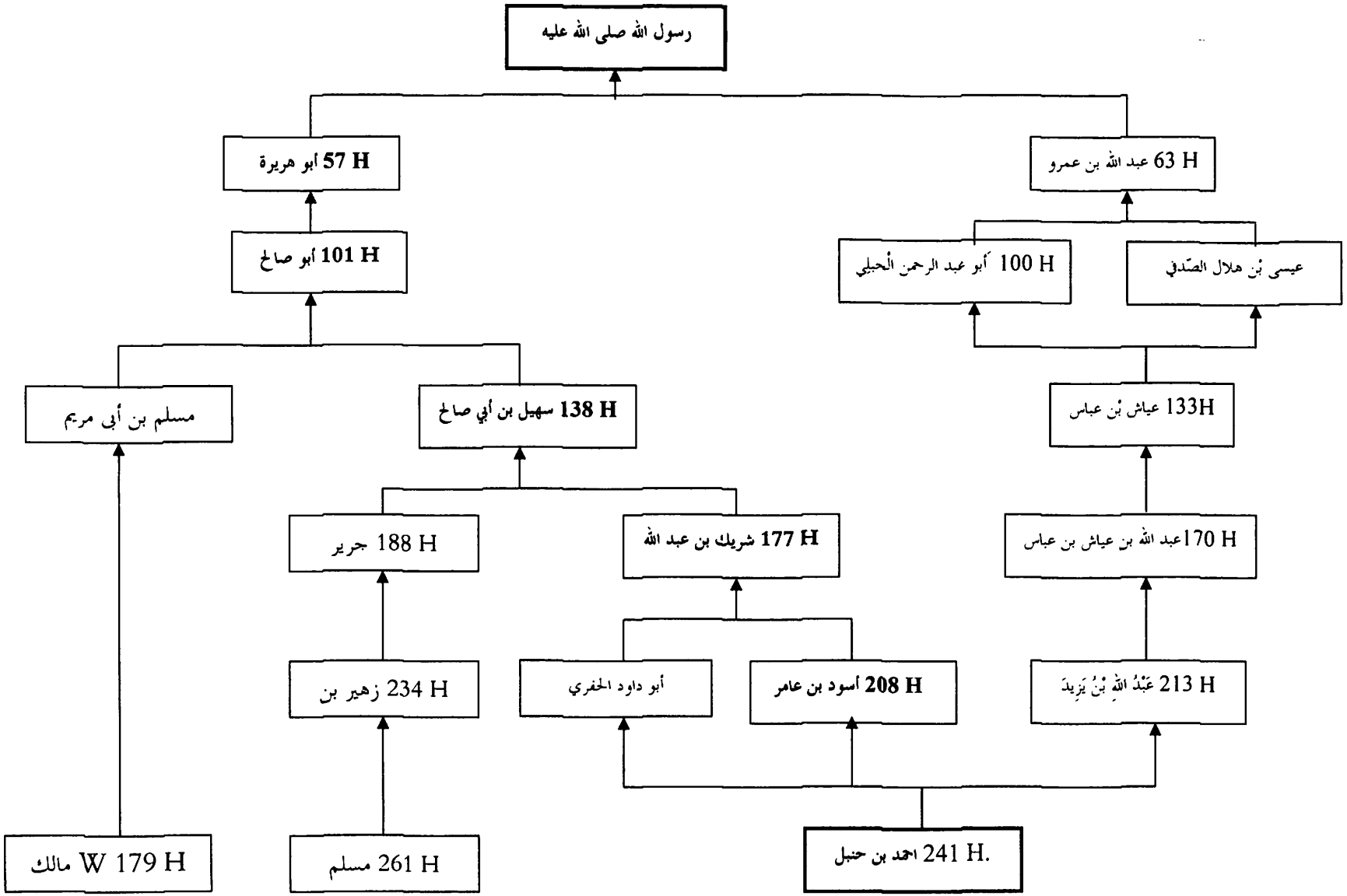

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. I'tibar Hadis

Dengan melihat skema sanad gabungan, maka dapat diketahui bahwa hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari jalur melalui sanad Aswad bin Amir, Syarik, Suhail bin Abi *Shalih*, Abu *Shalih*, dari sahabat Abu Hurairah mempunyai *muttabi* dan *syahid*.

Syahid bagi Imam Ahmad tersebut dapat ditemukan pada sanad Imam Ahmad dari jalur Abdullah bin Yazid, Abdullah bin Iyas bin Abbas, Iyas bin Abbas, Isa bin Hilal, Abu Abdurrahman al-Hublyiyu, Abdullah bin Amr bin Ash. Karena terdapat perbedaan lafadz pada jalur sanad keduanya, maka sanad dari Imam Ahmad dari jalur Abdullah bin Yazid sebagai syahid lafadz bagi hadis dari Imam Ahmad dari sanad Aswad bin Amir.

Adapun *mutabii taam*-nya adalah jarir dari sanad Imam Muslim sebagai *muttabi*-nya bagi Syarik bin Abdillah dari jalur Imam Ahmad. *Mutabii qashir*-nya Muslim bin Abi Maryam sebagai *muttabi qashir* dari Suhail bin Abi Shalih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id